

**UPAYA DAN KENDALA SEKOLAH DALAM MENGATASI
SISWA MENGONSUMSI MIRAS DI SMA
NEGERI 1 LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RAHMAWATI
2005/65243**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

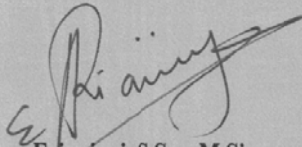
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya dan Kendala Sekolah dalam Mengatasi
Siswa Mengonsumsi Miras di SMA Negeri 1
Lubuk Basung
Nama : RAHMAWATI
NIM/BP : 65243/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

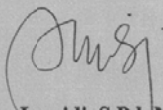
Padang, 27 Juli 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

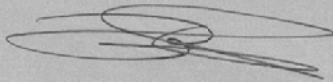

Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II


Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

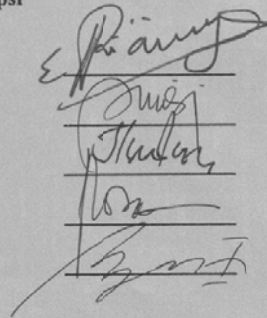
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu Tanggal 27 Juli 2011*

Upaya dan Kendala Sekolah dalam Mengatasi Siswa Mengonsumsi Miras
di SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Nama : RAHMAWATI
NIM/BP : 65243/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si
2. Sekretaris: Junaidi, S.Pd, M.Si
3. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si
4. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
5. Anggota : M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI
NIM/BP : 65243/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul *Usaha dan Kendala Sekolah dalam Mengatasi Siswa Mengonsumsi Miras di SMA Negeri 1 Lubuk Basung* adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 27 Juli 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

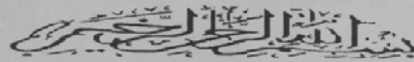


Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905 198503 1 003

Saya yang menyatakan




RAHMAWATI



Ilmu
menuntutnya adalah
wajib

Ilmu
harus diamalkan
untuk kebaikan
diri sendiri dan
insan lain

Menuntut ilmu bukanlah untuk menjadi pandai
bukan untuk mendapat pengiktirafan seperti sijil atau ijazah
bukan juga untuk berlumba-lumba

Menuntut ilmu
untuk mengetahui
sesuatu perkara
supaya sentiasa
dalam kebenaran

Alhamdulillah, terima kasih Ya Allah

Atas semua rahmat dan hidayah_Mu

Terima kasih untuk semua dosen dan staf pegawai

Pendidikan Sosiologi

Selama ini saya begitu banyak mendapatkan ilmu dari semua dosen

"Hanya seseorang yang mengabdikan dirinya untuk suatu alasan dengan seluruh kekuatan dan jiwanya yang bisa menjadi seorang guru sejati. Dengan alasan ini penguasaan menuntut semuanya dari seseorang"

Untuk keluarga ku

Ayah (Salkasri) dan Ibunda tercinta (Dahniur), terima kasih sampai saat ini belum pernah mengeluarkan kata-kata "lelah" untuk anakmu, meskipun sebenarnya semua itu telah dirasakan. Anakmu tidak akan bisa membalas dengan apapun pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan.

Untuk kakak-kakak ku Asra wahyu dan Edial,

Terima kasih atas dukungan yang diberikan baik itu berupa moril dan materil

Maaf kalau adik mu ini selalu membuat susah

Untuk adik ku tersayang "Iwit" terima kasih ya dek atas do'a dan dukungannya.

Terima kasih juga buat keluarga besar Sosiologi

Angkatan 2004, 2005, 2006 dst

Buat teman-teman yang masih berjuang,

Tetap semangat dan jangan gampang putus asa, karena

"Dalam perjalanan meraih target, adalah alamiah jika Kita menduga bahwa berbagai kesulitan ataupun hambatan akan memunculkan keberadaannya untuk ditaklukkan. Jika hidup tidaklah demikian, kesuksesan akan menjadi terlalu mudah"

Wassalam

Rahmawati

ABSTRAK

Rahmawati. 2005/65243. “Upaya dan Kendala Sekolah dalam Mengatasi Siswa Mengonsumsi Miras di SMA Negeri 1 Lubuk Basung”. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2011.

Miras merupakan suatu cairan yang bekerja secara selektif, terutama pada otak sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, kesadaran seseorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan. Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung masih terdapat siswa yang mengonsumsi miras. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan upaya dan kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi siswa yang mengonsumsi miras.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengendalian (*control theory*) yang dikemukakan oleh Walter Reckless. Teori kontrol menekankan adanya dua kontrol yang mengekang motivasi kita untuk menyimpang. Mengonsumsi miras merupakan sebuah penyimpangan apalagi dilakukan oleh siswa yang masih duduk di bangku sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan total informan 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi *non partisipan*, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dilakukan dengan Model Interaktif Analisis oleh Milles dan Huberman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya agar siswa tidak mengonsumsi miras, antara lain; sosialisasi disiplin sekolah, sosialisasi bahaya miras, pemberian sanksi, pemanggilan orang tua, dan pemberian skorsing/ dikeluarkan. Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi siswa mengonsumsi miras tergambar melalui kendala internal dan eksternal sekolah. Kendala internal sekolah yaitu; lokasi dan tata letak kelas yang kurang strategis, kurang kerjasama antara guru, sedangkan kendala eksternal sekolah adalah penggantian kemasan miras, serta solidaritas dari anggota kelompok (*peer group*).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas kehendak, petunjuk serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya dan Kendala Sekolah dalam Mengatasi Siswa Mengonsumsi Miras di SMA Negeri 1 Lubuk Basung”. Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi SI Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi, antara lain kepada:

1. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segala keikhlasan dan kesabaran.
2. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi.
4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai penasehat akademis (PA)
5. Semua Dosen Pendidikan Sosiologi Antropologi FIS UNP beserta staf pegawai yang telah banyak membantu penulis.
6. Keluarga tercinta Ayahanda Salkasri serta Ibunda Dahniur yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tidak bisa ananda hitung dan

ananda bayar dengan apapun. Kakak-kakak Asra Wahyu dan Edial, terima kasih atas dukungannya dan buat adik tersayang Rahma Wita.

7. Riki Juwito, terima kasih atas semangat, do'a, dukungan serta bantuannya.
8. Seluruh rekan mahasiswa Sosiologi-antropologi serta semua pihak yang dengan rela memberikan bantuan dan masukan yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini bisa selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya dan dapat menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATAPENGATAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Kajian pustaka	5
1. Kerangka teori.....	5
2. Konsep	8
F. Metodologi Penelitian	9
1. Lokasi Penelitian.....	9
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	10
3. Informan Penelitian.....	10
4. Pengumpulan Data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara.....	12
c. Dokumentasi.....	15

5. Validitas Data.....	15
6. Teknik Analisi Data	15
a. Reduksi Data	16
b. Penyajian Data	17
c. Penarikan Kesimpulan.....	17

BAB II. SMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 1 Lubuk Basung	19
B. Visi dan Misi	20
C. Guru dan Tugas.....	21
D. Sarana dan Prasarana.....	23
E. Keadaan Siswa	24
F. Kegiatan Intra dan Ekstra Sekolah.....	25
G. Penegakan Disiplin Sekolah.....	26
H. Mengonsumsi Miras di Kalangan Siswa.....	27

BAB III. UPAYA DAN KENDALA SEKOLAH DALAM MENGATASI SISWA MENGONSUMSI MIRAS

A. Usaha sekolah mengatasi siswa mengonsumsi miras.....	31
1. Upaya Preventif	32
2. Upaya Represif	38
B. Kendala yang Dihadapi Sekolah dalam Mengatasi Siswa Mengonsumsi Miras.....	46
1. Kendala Internal Sekolah	47
a. Lokasi dan Tata Letak Kelas yang Kurang Strategis	47

b. Kurang Kerjasama Guru.....	50
2. Kendala Eksternal Sekolah	
a. Penggantian Kemasan Miras	53
b. Solidaritas Kelompok (<i>Peer Group</i>)	55

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana.....	23
Tabel 2. Jumlah Siswa.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Lubuk Basung
4. Denah SMA Negeri 1 Lubuk Basung
5. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
6. Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 1 Lubuk Basung
7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kantor Pelayanan Terpadu Lubuk Basung
8. Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan kelompok masyarakat yang berada pada usia 13-17 tahun, dari segi pendidikan mereka berada pada pendidikan menengah. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang mudah terbawa arus terlebih lagi di era globalisasi ini. Karakteristik remaja yang labil, masih dalam taraf mencari identitas diri dan mengalami pancaroba merupakan hal yang membuat remaja melakukan berbagai hal yang *delinquent*. Karena dalam proses pencarian jati diri remaja rentan sekali terhadap pengaruh eksternal atau pengaruh yang berasal dari luar (www.diligib.ac.id). Berbagai pengaruh tersebut terkadang membawa remaja kearah negatif yang sering disedut dengan *juvenile delinquency* (kenakalan remaja).

Kenakalan remaja yang terjadi sangat beragam, mulai dari kenakalan yang ringan sampai kenakalan yang mengarah pada tindakan kriminal. Beberapa kenakalan remaja yang menurut Santoso adalah mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi, keterlibatan dalam perkelahian antar pelajar, alkoholik (perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol), tidak mengikuti pelajaran di sekolah, pemerasan, perusakan gedung, dan lain-lain (www.jkpkbppk.com).

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang banyak terjadi adalah perilaku mengkonsumsi miras. Dewasa ini mengkonsumsi minuman beralkohol tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi remaja pada usia sekolah juga telah

mengadopsi perilaku tersebut. Hal ini terjadi karena lingkungan pergaulan remaja dengan *peer group* dan tingkat imitasi remaja yang tinggi terhadap hal-hal yang baru mereka ketahui. Dimana dalam pergaulan remaja cenderung terdapat ikatan solidaritas yang kuat diantara sesama anggota kelompok.

Kelompok remaja yang relatif sering melakukan kenakalan khususnya mengkonsumsi miras adalah remaja yang berada pada tingkat pendidikan SMA. Pada usia remaja, anak lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di luar keluarga inti. Salah satu lingkungan sosial tersebut adalah *peer group* dan sekolah. Hal ini mengingat dalam kehidupan bermasyarakat, remaja hidup dalam dua lingkungan sosial yaitu lingkungan orang dewasa dan lingkungan *peer group* (Ahmadi, 2004: 112).

Salah satu sekolah yang mengalami masalah dalam mengatasi siswa yang mengkonsumsi miras adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lubuk Basung. Tahun Ajaran 2008/2009 terdapat 57 siswa yang tercatat dalam buku BK karena melakukan pelanggaran, namun pada Tahun Ajaran 2009/2010 terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 64 siswa yang melanggar. Pelanggaran tersebut berhubungan dengan peraturan sekolah, perkelahian, keluyuran pada jam sekolah dan mengkonsumsi miras. Pelanggaran yang berhubungan dengan mengkonsumsi miras pada Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 7 siswa, dan Tahun Ajaran 2009/2010 juga terjadi peningkatan menjadi 11 siswa (BK SMA N 1 Lubuk Basung).

Pada Tahun Ajaran 2008/2009 terjadi konflik antara majelis guru dengan siswa. Pemicunya adalah banyaknya guru yang tidak setuju tentang

lokasi pesta perpisahan. Pihak majelis guru tidak mengizinkan siswa melakukan acara di sekolah dengan alasan siswa terutama yang laki-laki sering mengkonsumsi miras pada saat acara, tetapi para siswa tetap berkeinginan melaksanakan acara di lingkungan sekolah dengan alasan ini acara terakhir mereka di sekolah. Hal itu menyebabkan hanya sepuluh orang guru yang datang menghadiri undangan perpisahan tersebut (BK SMA N 1 Lubuk Basung).

Siswa yang sering mengkonsumsi minuman ini adalah yang sudah duduk di kelas XI dan XII. Siswa yang duduk di kelas X hanya sebagian kecil dari mereka yang mengkonsumsi miras mereka ini umumnya siswa yang tinggal kelas. Perilaku siswa ini sebenarnya sudah mendapatkan tindakan dari sekolah. Orang tua siswa yang bermasalah selalu dipanggil oleh guru BK. Selain diberi teguran dan arahan dari guru BK orang tua juga dituntut untuk lebih memperhatikan perilaku anaknya di lingkungan luar sekolah.

Laporan penelitian mengenai pengkonsumsian miras belum pernah dilakukan, tetapi tentang penggunaan NAPZA sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Yuliana Dewi (2001). Judul penelitian adalah "Pengaruh *peer group* terhadap remaja bermasalah (kasus remaja yang terlibat dalam penggunaan NAPZA)". Hasil penelitian diperoleh bahwa *peer group* mempunyai andil yang sangat besar dalam mempengaruhi pembentukan kepribadian atau tingkah laku individu. Kebanyakan pecandu menggunakan NAPZA pada usia masih muda. Ini dapat dipahami karena pada usia yang begitu muda yaitu antara 16-25 tahun. Pada usia ini mereka biasanya lebih

senang berada di lingkungan teman-temannya dari pada berada di rumah bersama orang tua atau anggota keluarga yang lainnya. Selain itu ada juga penelitian tentang kenakalan remaja oleh Harwan Juni (2004) dengan judul penelitian "Hubungan Interaksi dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja" menuliskan bahwa interaksi dalam keluarga yang kurang baik berhubungan dengan kenakalan remaja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Yuliana Dewi dan Harwa Juni yaitu fokus penelitian yang dilakukan. Penulis lebih menfokuskan pada upaya dan kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi alkohol.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras dan kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi siswa yang mengkonsumsi miras. Berdasarkan data dari SMA Negeri 1 Lubuk Basung diperoleh gejala siswa yang megkonsumsi miras. Pada Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 7 siswa dan Tahun Ajaran 2009/2010 terjadi peningkatan menjadi 11 siswa. Walaupun peraturan sudah ada dan sekolah juga sudah mengupayakan agar siswa tidak mengkonsumsi miras, namun kenyataannya malah terjadi peningkatan siswa yang mengkonsumsi miras.

Berdasarkan masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu: bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras

dan apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras di SMA Negeri 1 Lubuk Basung?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras dan kendala yang dihadapi sekolah dalam mengatasi siswa yang mengkonsumsi miras di SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

D. Manfaat

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah pengetahuan tentang masalah kenakalan remaja sehingga bisa jadi rujukan bagi penelitian lain.
2. Secara praktis, dapat dijadikan acuan bagi pihak yang terkait untuk meminimalisir perilaku mengkonsumsi miras oleh remaja yang ada dalam masyarakat.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

Untuk membahas kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras peneliti menggunakan teori pengendalian (*control theory*) yang dikemukakan oleh Walter Reckless yang menekankan adanya dua system kontrol yang mengekang motivasi kita untuk menyimpang (Henslin, 2007:154).

Reckless mengemukakan bahwa ada dua pengendalian dalam mempengaruhi kita untuk berbuat. Pertama, pengendalian batin mencakup

moralitas yang telah kita internalisasikan seperti hati nurani, prinsip keagamaan, ide mengenai benar dan salah. Pengendalian batinpun mencakup kekuatan pada hukuman, perasaan integritas dan hasrat untuk menjadi seseorang yang baik. Kedua, pengendalian luar yang terdiri atas orang-orang seperti keluarga, teman, sekolah dan polisi yang mempengaruhi kita agar tidak menyimpang.

Berdasarkan teori di atas, maka perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa berhubungan dengan miras telah dilakukan pengendaliannya oleh pihak sekolah. Pengendalian pihak sekolah merupakan pengendalian luar dalam teori pengendalian Reckless. Pihak sekolah telah berupaya mengendalikan siswa yang mengkonsumsi miras dengan cara-cara tertentu agar siswa tidak lagi mengkonsumsi miras. Dalam penelitian ini pengendalian batin dan luar tidak begitu berpengaruh terhadap pengendalian siswa yang mengkonsumsi miras karena masih ada siswa yang mengkonsumsi miras di sekolah dan pihak sekolah mengalami kendala dalam melaksanakan pengendalian siswa yang mengkonsumsi miras.

Kendala yang dihadapi pihak sekolah juga dapat dikaji menurut teori penyimpangan yaitu menggunakan teori kontrol sosial dari Hirschi (Atrmasasmita 1992). Ide utama dari teori ini adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukuman atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Berhubungan dengan penelitian ini maka siswa yang mengkonsumsi

miras berhubungan dengan ketidakpatuhan siswa terhadap perturan yang berlaku di sekolah. Tidak semua orang akan selalu bersedia dan bisa memenuhi ketentuan dan aturan yang berlaku dan bahkan sengaja melanggar kontrol yang ada.

Dorongan manusia untuk melakukan pelanggaran yang disebutkan dalam teori kontrol berhubungan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap norma kehidupan sekolah. Siswa mempunyai dorongan untuk melakukan pelanggaran. Adanya pelanggaran yang dilakukan maka mereka menganggap ada imbalan tersendiri yang mereka dapatkan, seperti dianggap pemberani oleh para teman dan bangga akan pelanggaran yang mereka lakukan.

Selain itu teori asosiasi diferensial oleh Edwin Sutherland (Henslin, 2007:152) yang merupakan penganut paham perspektif interaksionisme simbolis juga digunakan dalam membahas penelitian ini. Dalam teori ini ditekankan bahwa orang belajar untuk melakukan penyimpangan atau konform terhadap norma-norma masyarakat melalui kelompok-kelompok berbeda dimana kita bergaul. Dalam proses belajar (sosialisasi) menurut Sutherland yang sangat berpengaruh adalah keluarga dan teman bermain (*peer group*). Berdasarkan penelitian maka *peer group* juga sangat berpengaruh terhadap siswa yang melakukan penyimpangan.

Peer group bagi anak-anak yang baru memulai mencari jati diri merupakan suatu tempat yang sifatnya memaksa remaja untuk melakukan sesuatu dalam kelompok. Seseorang yang berada dalam *peer group* harus

memilih aturan yang ada, tetap konform pada peraturan atau penolakan terhadap peraturan.

Dalam hal *peer group*, maka standar kelompok sebaya lebih cenderung mendominasi sosialisasi bagi remaja. Remaja menemukan nilai-nilai baru dalam kelompok. Perilaku dalam kelompok akan mempengaruhi perilaku remaja.

2. Konsep

1. Upaya

Upaya berarti berusaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar (www.artikata.com). Upaya merupakan suatu usaha seseorang untuk mencapai atau mendapatkan apa yang diinginkan.

2. Kendala sekolah

Kendala mempunyai arti halangan, rintangan, gangguan, atau mencegah pencapaian sasaran. Pihak sekolah berarti semua pihak yang tergabung dalam lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, siswa sampai ke penjaga sekolah.

Jadi kendala pihak sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras adalah halangan, hambatan yang dihadapi oleh semua pihak yang berada dalam lingkungan sekolah dalam mengatasi siswa yang mengkonsumsi miras di lingkungan sekolah.

3. Konsumsi miras

Konsumsi merupakan penggunaan benda atau jasa sebagai pemuas keinginan manusia. (Soekanto. 1993:105)

Miras menurut yayasan cinta anak bangsa adalah minuman yang mempengaruhi kondisi seseorang dan juga merupakan depresan yang memperlambat kegiatan bagian-bagian otak dan system syaraf (www.ycap.org). Jadi miras adalah minuman berfregmentasi yang telah diberi cairan kimia dan mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologis seseorang serta menimbulkan kecanduan atau ketergantungan.

Mengkonsumsi miras adalah tingkah laku seseorang atau kelompok menggunakan minuman berfragmentasi yang mengandung zat adiktif sebagai alat pemuas keinginan.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Lubuk Basung, Kabupaten Agam. SMA N 1 Lubuk Basung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di jalan Lindung Bulan Pasar Usang Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Alasan dilakukan penelitian di lokasi ini adalah terjadinya peningkatan siswa yang bermasalah pada dua tahun ajaran terakhir. Pelanggaran yang berhubungan dengan mengkonsumsi miras pada tahun 2008/2009 sebanyak 7 siswa, dan tahun 2009/2010 juga terjadi peningkatan menjadi 11 siswa.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan prinsip pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan dapat mengungkapkan detail informasi yang terjadi. Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena melalui pendekatan ini peneliti bisa melihat,

dan mengamati secara langsung perilaku dari informan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat mengenai kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai suatu kasus. Metode ini dapat digunakan dalam menggambarkan kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam mengatasi siswa yang mengkonsumsi miras. Studi kasus yang dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian (Bungin 2003: 20). Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang kendala pihak sekolah dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan dalam penelitian. Dalam memperoleh data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka pengumpulan data dilakukan dengan sejumlah informan. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja). Peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian.. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar paham segala situasi dan kondisi lokasi penelitian serta menguasai permasalahan ini.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari, 12 siswa SMA N I Lubuk Basung kelas XI dan XII, 2 orang Guru BK, 5 majelis guru, kepala sekolah, dan 1 orang satpam (*security*). Total informan dalam penelitian ini menjadi 20 orang.

4. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian digunakan teknik observasi (pengamatan) dan wawancara di lapangan. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Dalam penelitian ini gejala-gejala yang peneliti amati adalah bagaimana situasi di lapangan terutama upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menegakkan disiplin sekolah dan kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam mengatasi siswa yang mengkonsumsi miras. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipan*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, namun peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2005: 66). Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mempelajari realita yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk mengobservasi upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menegakkan disiplin sekolah khususnya yang berhubungan

dengan miras serta kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam mengatasi siswa yang mengkonsumsi miras.

Peneliti melakukan observasi penelitian selama 3 (tiga) bulan. Pada hari-hari sebelumnya peneliti juga sudah mengamati keadaan sekolah sewaktu peneliti membuat proposal penelitian. Peneliti berulang kali datang ke SMA Negeri 1 Lubuk Basung untuk mendapatkan data. Jarak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian sekitar 3,5 Km atau bisa ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit.

Sebelum observasi peneliti terlebih dahulu memasukkan surat izin penelitian ke kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Lubuk Basung. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah barulah peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Observasi yang peneliti lakukan berhubungan dengan keadaan siswa, guru, pegawai, serta lokasi (letak) lokal atau gedung-gedung sekolah. Peneliti mengobservasi bagaimana siswa mampu menegakkan disiplin sekolah sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Peneliti juga mengobservasi keadaan sosial atau interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru dan guru dengan pegawai lainnya.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau *indept interview* (Sugyono, 2005:74). Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertatap muka atau bertemu langsung dengan informan. Peneliti menggunakan

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian di lapangan peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, catatan lapangan (*field note*), dan alat perekam yang peneliti bawa setiap pergi ke lapangan.

Wawancara pertama yang peneliti lakukan adalah dengan guru BK, karena guru BK merupakan orang-orang yang menangani siswa yang bermasalah, setelah itu baru mewawancarai guru, kepala sekolah, siswa dan satpam.

Awalnya peneliti agak ragu untuk memulai pertanyaan sehubungan dengan masalah yang peneliti kaji adalah perilaku menyimpang. Peneliti takut pihak sekolah tidak mau mengungkapkan hal yang sebenarnya karena takut dianggap merendahkan citra sekolah. Tapi peneliti berusaha untuk berani memulai pertanyaan. Guru BK pertama kali peneliti wawancarai juga merasa canggung menjawab pertanyaan peneliti, tapi lama kelamaan guru BK tidak lagi merasa gelisah dengan pertanyaan peneliti.

Sewaktu peneliti mencoba meminta data siswa yang mengkonsumsi miras, guru BK menjawab tidak ada anak-anak kami yang mengkonsumsi miras, yang ada hanya data siswa membolos dan terlambat. Akhirnya peneliti mendapatkan data waktu minta profil sekolah di TU. Dalam profil sekolah ada data siswa, guru dan keadaan siswa, dari situlah peneliti mendapatkan data.

Dalam melakukan wawancara peneliti mengalami kesulitan sewaktu mewawancarai siswa. Hal ini disebabkan siswa merasa takut mengungkapkan

kesalahan yang mereka lakukan. Mereka takut kesalahannya akan diketahui guru BK, mereka hanya mengungkapkan sebagian kecil dari kesalahan yang mereka perbuat. Peneliti mulai bingung bagaimana caranya agar peneliti bisa mendapatkan data dari siswa.

Pada tanggal 23 April 2011 kendala itu baru bisa peneliti lalui, peneliti baru bisa mewawancarai siswa yang mampu mengungkapkan hal-hal yang mereka lakukan sehubungan dengan mengkonsumsi miras. Mulai dari mengkonsumsi miras, tempat mereka mengkonsumsi miras, siapa saja yang mengkonsumsi miras sampai bagaimana mereka mengkonsumsi miras tapi mereka tidak diketahui oleh pihak sekolah.

Tanggal 23 April 2011 bertepatan dengan hari perpisahan siswa kelas XII. Peneliti melihat salah seorang siswa yang ciri-cirinya seperti orang yang siap mengkonsumsi miras. Peneliti dan siswa tersebut sama-sama antri untuk ke WC. Peneliti mendekati siswa dan mulai bertanya, pertanyaan peneliti tidak langsung pada masalah miras, namun dimulai dari perubahan yang ada pada fisik siswa matanya yang kelihatan memerah dan cara bicarnya yang tidak normal, sampai akhirnya pertanyaan peneliti mengarah pada miras. Apa yang peneliti tanyakan selalu dijawab oleh siswa sampai dia menyebutkan nama-nama temanya yang ikut mengkonsumsi miras. Dari situ peneliti mulai mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh yaitu data jumlah siswa dan keadaan siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Basung

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek ulang pada informan yang berbeda. Proses triangulasi dilakukan dalam penelitian ini sepanjang proses pengumpulan data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2005:192). Triangulasi juga akan dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis dan memeriksa data berulang kali, sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dijamin kebenarannya.

6. Analisis Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa data secara deskriptif, data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan

secara statistik, namun lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dalam mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang memadai dari informan.

Unit analisis penelitian ini solidaritas *peer group* terhadap perilaku konsumsi miras yang terjadi di SMA N I Lubuk Basung. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurut, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antar data-data tersebut.

Analisa data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu Model Analisis Interaktif (*Interaktif Model of analysis*) (Mathew B. Milles dan Michael A. Huberman 1992:20) yaitu:

- a. **Reduksi**, data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*). Setiap mengumpulkan data, data ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan yaitu memilih hal-hal yang pokok, membuat ringkasan, dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah.

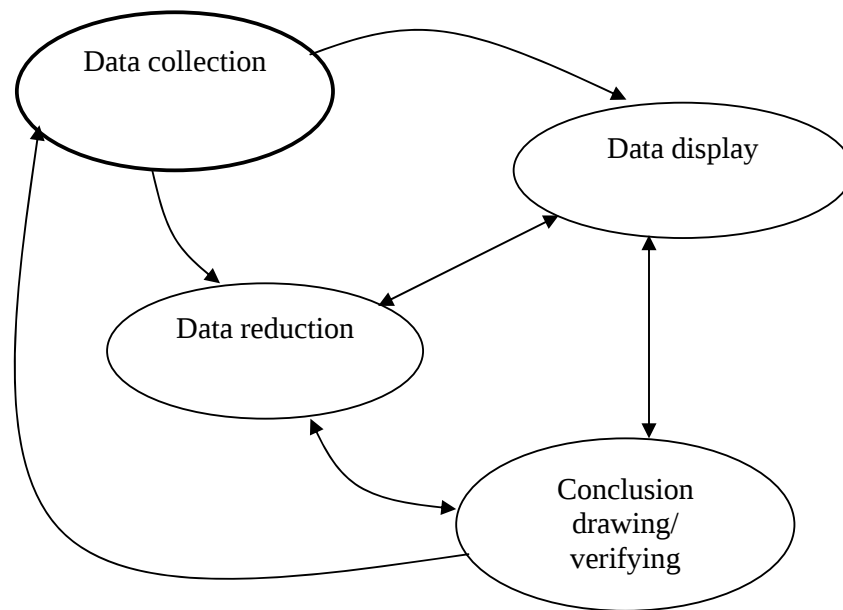
Setelah data terkumpul maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu

siswa, dan guru BK. Setelah itu jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan dari lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Penyajian data (*display data*) adalah penyajian data dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan melakukan *display data* dapat memberikan gambaran secara menyeluruh sehingga memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Pada tahap *display data* ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya. Agar didapatkan data-data yang lebih akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel, tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Data-data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*), pada awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berpikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan di lapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting, dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar:
Model Interaktif Analisis Milles dan Huberman
Sumber: Mathew B. Milles and A. Michael Huberman (1992: 22)

BAB II

SMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG

A. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lubuk Basung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di jalan Lindung Bulan Pasar Usang Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. SMA 1 Lubuk Basung ini sudah lama berkiprah di dunia pendidikan mulai dari tahun 1968 dan menjadi wadah dalam mendidik remaja Lubuk Basung. SMA 1 Lubuk Basung didirikan berdasarkan surat keputusan dengan Nomor Statistik Sekolah 301080109002 dengan kategori terdaftar dari Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS) sebagai instansi koordinator. Luas tanah yang dimiliki SMA Negeri 1 Lubuk Basung adalah 11.106 m².

Sebagai sekolah menengah tertua di Lubuk Basung, SMA Negeri 1 seharusnya menjadi panutan dan contoh bagi sekolah-sekolah menengah lainnya dalam menjalankan fungsi sebagai dunia pendidikan. Kenyataannya tidak demikian, pada periode 2007 SMA Negeri 1 Lubuk Basung malah memiliki akreditasi C dengan nilai angka 64.07, hal ini menunjukkan bahwa SMA 1 Lubuk Basung masih jauh di bawah standar kelayakan dalam dunia pendidikan.

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Lubuk Basung:

1. Bapak Sunaryaman Mustapa
2. Bapak Mastono

3. Bapak Syamsul Bahri
4. Bapak Fakrinawawi
5. Bapak Ali Umar
6. Bapak Zulkifli Johneva
7. Bapak Miskar
8. Bapak Yunaldi
9. Ibuk Lismar Mahmud
10. Bapak Baharudin Lubis
11. Bapak Taslim.

(sumber: TU SMA 1 Lubuk Basung)

B. Visi dan Misi

SMA Negeri 1 Lubuk Basung mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Visi SMA Negeri 1 Lubuk Basung adalah berprestasi, beriman, dan memiliki nilai-nilai budaya bangsa serta unggul dalam mutu.

2. Misi

- a. Meningkatkan prestasi dan mengembangkan bakat siswa secara optimal melalui proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- b. Melaksanakan belajar tambahan sore untuk meningkatkan perolehan NEM dan mengoptimalkan daya saing memasuki perguruan tinggi.

- c. Meningkatkan disiplin warga sekolah yang berdasarkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal.
- e. Merupakan manajemen partisipatif terhadap seluruh warga sekolah.

(sumber: BK SMA 1 Lubuk Basung)

C. Guru dan Tugas

Jumlah seluruh personil SMA Negeri 1 Lubuk Basung ada sebanyak 77 orang, terdiri atas guru 60 orang, 8 orang pegawai tata usaha, 4 orang pesuruh, 2 orang pustakawan, 2 orang satpam dan 1 orang teknisi komputer. Dari jumlah guru dan pegawai 60% berstatus PNS, 36% berstatus honor sekolah, dan sisanya 4% PTT.

Semua pihak yang terkait dalam personil sekolah menjalankan peran dan statusnya masing-masing. Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas dalam menyusun perencanaan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan, ketatausahaan, guru, siswa, dan pegawai lain. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga mempunyai beban mengajar 6x45 menit dalam satu minggu, layaknya seorang guru.

Guru mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien termasuk di dalamnya membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan lain-

lain. Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung tidak ada aturan baku bahwa seorang guru harus datang setiap hari ke sekolah walaupun tidak ada jam mengajar, jadi guru-guru di sini ke sekolah hanya kalau ada jam mengajar saja, habis itu bisa libur. Dalam 1 haripun tidak diuntut guru itu harus berada di sekolah selama 8 jam pelajaran, habis jam mengajar langsung pulang. Kebanyakan guru di sini kurang peduli dengan keadaan sekolah, mereka hanya mementingkan diri sendiri. Ada seorang guru PNS yang datang hanya 2 hari dalam 1 minggu ke sekolah.

Guru BK di SMA Negeri 1 Lubuk Basung berjumlah 2 orang yang mempunyai tugas menyusun program dan pelaksanaan BK, koordinasi dengan wali kelas dalam mengatasi permasalahan siswa, memberi saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai. Setiap siswa yang bermasalah ditindaklanjuti oleh guru BK.

Pegawai tata usaha dituntut hadir setiap hari oleh kepala sekolah, absen pertama pukul 08.00 WIB dan absen pulang pukul 13.30 WIB. Bagi yang tidak ada atau terlambat maka namanya dalam absen dicoret dengan tinta merah. Petugas yang mengabsen pegawai tata usaha adalah satpam, yang sudah mendapatkan tugas tambahan dari kepala sekolah. Di samping tugas tambahan, tugas utama satpam adalah menjaga keamanan sekolah baik siang ataupun malam hari, dan memeriksa keadaan siswa sebelum masuk dalam pekarangan sekolah.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Lubuk Basung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1: Sarana dan Prasarana SMA N 1 Lubuk Basung

No	JENIS KANTOR / RUANG UNTUK	JUM LAH	L U A S				Milik Sendiri	
							Ya	Tdk
1	KEPALA SEKOLAH	1	4	X	8	M	V	
2	WK.KEPALA SEKOLAH	1	5	X	4	M	V	
3	MAJELIS GURU	1	7	X	8	M	V	
4	GURU PEMBIMBING	1	4	X	8	M	V	
5	TATA USAHA	1	10	X	12	M	V	
6	BELAJAR SISWA	22	9	X	8	M	V	
7	O S I S	1	4	X	8	M	V	
8	LABOR KIMIA	1	16	X	9	M	V	
9	LABOR FISIKA	1	13	X	10	M	V	
10	LABOR BIOLOGI	1	13	X	10	M	V	
11	LABOR BAHASA	1	13	X	9	M	V	
12	MUSHALLA	1	13	X	10	M	V	
13	PUSTAKA	1	15	X	8	M	V	
14	GUDANG	1	5	X	4	M	V	
15	RUANGAN PSB	1	4	X	8	M	V	
16	OLAH RAGA							
17	KESENIAN							
18	PRAMUKA							
19	SERBA GUNA	1	8	X	5	M	V	
20	RUANG PERTEMUAN	1	21	X	11	M	V	
21	PIKET GURU	1	4	X	2	M	V	
22	SATPAM	1	1,5	X	1,5	M	V	
23	LABOR KOMPUTER	1	9	X	8	M	V	
24	KOPERASI SISWA	1	5	X	7	M	V	
25	KOPERASI PEGAWAI	1	7	X	3	M	V	
26	WC.GURU/ PEGAWAI	2	5	X	2	M	V	
27	WC.SISWA	5	7	X	2	M	V	
28	U K S	1	7	X	4	M	V	
J U M L A H		51	206		170			

Sumber: profil sekolah 2011

Dari tabel di atas terlihat bahwa olah raga, kesenian dan pramuka tidak memiliki ruangan khusus. Kegiatan ini memanfaatkan ruangan serbaguna. Olah raga mempunyai lapangan yang terdiri dari lapangan voli, lapangan bola kaki dan lapangan basket. Sarana penunjang lainnya untuk kegiatan PBM, SMA Negeri 1 Lubuk Basung hanya mempunyai dua infokus dan hanya sekitar 5-10 (lima sampai sepuluh) orang guru saja yang baru bisa menggunakan alat tersebut.

SMA Negeri 1 Lubuk Basung mempunyai 1 labor bahasa, tapi labor tersebut tidak pernah dipergunakan lagi. Labor bahasa pada tahun ajaran 2010/2011 dijadikan ruangan untuk PBM. Sebelum labor bahasa, labor biologi yang dijadikan sebagai ruangan PBM, tapi sekarang labor biologi sudah difungsikan kembali seperti semula.

E. Keadaan siswa

Perkembangan jumlah siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Basung cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang masuk per tahun ajaran. Peningkatan jumlah siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Siswa SMA 1 Lubuk Basung

No	Tahun ajaran	Jumlah siswa
1	2009/2010	774
2	2010/2011	786

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari Tahun Ajaran 2009/2010 ke Tahun Ajaran 2010/2011 terjadi peningkatan jumlah siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Basung. Hal ini terjadi karena kepercayaan masyarakat terhadap

sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Basung, sekolah menengah Negeri yang pertama kali ada di Lubuk Basung. (menurut salah seorang guru BK, Mayarti).

Agama yang dianut oleh siswa SMA negeri 1 Lubuk Basung mayoritas Islam. Hanya satu orang siswa kelas XI IS yang menganut agama Kristen. Walaupun berbeda agama tetapi siswa dengan mayoritas dominan Islam ini tidak memperlakukan mereka dalam berinteraksi. Mereka tetap berteman dan berinteraksi seperti biasa, malah untuk menambah pengetahuan mereka saling berbagi tentang ajaran agama masing-masing.

Beberapa tahun terakhir SMA Negeri 1 Lubuk Basung mengalami kemunduran, siswa yang masuk ke sini, selain memang karena keinginannya, banyak juga yang dikarenakan tidak lulus di sekolah yang mereka ingini, akibatnya dari beberapa tahun belakangan siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung tidak pernah lulus 100%. Tahun Ajaran 2009/2010 12 orang siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung tidak lulus UN, dan Tahun Ajaran 2010/2011 6 orang siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung yang tidak lulus UN.

F. Kegiatan Intra dan Ekstra Sekolah

Sama halnya dengan sekolah menengah pada umumnya. Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Lubuk Basung memiliki kegiatan intra dan ekstra sekolah yang menunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Kegiatan intra sekolah seperti OSIS, sedangkan kegiatan ekstra sekolah seperti program IMTAQ, bola basket, bola kaki, bola voli, kegiatan pramuka.

Kegiatan intra sekolah wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X, XI dan XII. Untuk kegiatan ekstra sekolah diwajibkan mengikuti bagi semua siswa

kelas X, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Bagi siswa kelas XI hanya mengikuti ekstra sekolah bagi yang berminat saja. Khusus bagi siswa kelas XII tidak diikutsertakan lagi dalam kegiatan ekstra sekolah karena difokuskan untuk menghadapi ujian baik tertulis maupun praktek. Siswa kelas XII wajib mengikuti program belajar sore yang diadakan pihak sekolah. Agar bisa mencapai nilai akhir semaksimal mungkin dan banyak diterima di perguruan tinggi negeri.

Program belajar sore dimulai sejak semester pertama siswa duduk di kelas XII. Dalam 1 hari siswa dituntut untuk mengikuti PBM sore 4x30 menit. Hal aneh yang terjadi ada beberapa orang siswa yang hanya mengikuti 2x30 menit saja bahkan ada yang tidak datang sama sekali dalam 1 hari. Pihak sekolah hanya memberikan teguran secara lisan saja kepada siswa yang tidak mengikuti PBM sore. Kebanyakan dari siswa yang tidak mengikuti PBM sore adalah siswa dari jurusan IS, siswa dari jurusan IA terkenal dengan sikapnya yang bagus.

G. Penegakan Disiplin di Sekolah

Peraturan yang ada di SMA Negeri 1 Lubuk Basung harus dipatuhi oleh semua pihak apalagi oleh siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan sekolah dituntut untuk disiplin dan guru sebagai pengawas. Berbagai peraturan telah ditetapkan untuk mengatur perilaku dan sikap siswa, namun di SMA Negeri 1 Lubuk Basung peraturan ini belum bisa dipatuhi oleh siswa, pelanggaran masih terjadi mulai dari pelanggaran peraturan sekolah, perkelahian, keluyuran pada jam sekolah dan mengkonsumsi miras. Konsumsi miras di

kalangan SMA Negeri 1 Lubuk Basung sepertinya sudah menjadi sebuah tradisi. Dari tahun ke tahun tetap ada siswa-siswa yang mengkonsumsi miras.

H. Mengkonsumsi Miras dikalangan Siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Miras (alkohol) merupakan suatu zat yang bekerja secara selektif, terutama pada otak, sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku, emosi, kognitif, persepsi dan kesadaran seseorang yang apabila digunakan dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung yang mengkonsumsi miras mempunyai cara-cara tersendiri dalam mengkonsumsi miras agar guru tidak mengetahui perbuatan mereka. Siswa tidak menyebut miras dengan sebutan alkohol, tapi mereka menggunakan nama lain untuk menyebut miras yaitu “*aia*”.

Siswa yang mengkonsumsi miras tidak langsung menggunakan kemasan asli dari miras, melainkan mereka mengganti kemasan. Kemasan yang digunakan biasanya kantong plastik atau botol minuman lain selain miras. Ada juga beberapa orang siswa yang langsung menggunakan botol miras tetapi mereka mengkonsumsi di labor biologi yang telaknya di seberang jalan, bukan masuk dalam pekarangan yang ada guru.

Cara lain yang mereka gunakan adalah mengkonsumsi makanan lain setelah miras. Kutipan wawancara penulis dengan Arif “*bia muluik wak ndak babaun, awak makan roti sasudah minum*”. (wawancara 23 April 2011). Di sini Arif menyebutkan bahwa agar mulut tidak bau miras, maka setelah mengkonsumsi miras mereka mengkonsumsi makanan lain. Makanan yang

mereka konsumsi berupa roti, bisa juga makanan lainnya untuk mengantisipasi agar mulut mereka tidak meninggalkan bau miras.

Tidak semua jenis miras yang mampu dikonsumsi oleh siswa SMA 1 Lubuk Basung, hal ini berhubungan dengan harga jual miras yang beragam. Siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung biasanya mengkonsumsi jenis bir, vodka, katuas dan anggur, untuk jenis vodka mereka memberikan campuran minuman lain yaitu fanta melon. Vodka dan fanta melon diaduk, setelah itu baru dikonsumsi.

Siswa yang pergi membeli miras tidak berpakaian sekolah, biasanya yang punya warung tidak mau menjual miras kalau yang membeli seseorang yang berpakaian sekolah. Di pasar Lubuk Basung lebih kurang 500 meter jaraknya dari sekolah ada satu warung yang menyediakan miras, orang-orang bebas membelinya dengan catatan tidak pakai baju sekolah. Siswa yang mengkonsumsi miras biasanya tidak membeli dengan uang sendiri, melainkan mereka patungan untuk mendapatkan segelas miras.

Rasa kesetiakawanan yang tinggi dan rasa ingin tahu siswa menyebabkan siswa ikut mengkonsumsi miras, selain itu tingkat imitasi yang ada dalam diri siswa membuat mereka ikut pada orang-orang yang mengkonsumsi miras. Melihat temannya mengkonsumsi miras, siswa lain pun merasa ingin ikutan mengkonsumsi tanpa menghiraukan akibat yang akan mereka peroleh, selain rasa kesetiakawanan atau pengaruh kelompok pertemanan (*peer group*) ada faktor lain yang membuat remaja mengkonsumsi miras, yaitu faktor internal

siswa sendiri, antara lain; karena ada masalah keluarga, putus cinta dan pergaulan dalam lingkungan tempat tinggal di luar lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah mereka tidak mengkonsumsi miras langsung dari kemasan melainkan memakai plastik atau kemasan botol minuman lain, tetapi di luar lingkungan sekolah barulah mereka menggunakan kemasan asli miras. Ada dua lokasi yang biasa dipakai siswa SMA Negeri 1 Lubuk Basung dalam mengkonsumsi miras. Pertama lokasi yang berada dalam lingkungan sekolah, yaitu bagian-bagian belakang lokal dalam gerbang sekolah, kedua berada labor biologi yang terletak di seberang jalan. Labor biologi sudah menjadi arena parkir bagi siswa. Labor biologi berbatasan dengan perumahan masyarakat yang mempunyai pagar setinggi 2 meter. Antara pagar dengan ruangan memiliki jarak sekitar 1 meter, di situlah para siswa memanfaatkan lokasi untuk mengkonsumsi miras, karena tidak kelihatan dari luar. Di samping labor biologi ada sebuah warung yang digunakan siswa laki-laki untuk tempat persembunyian apabila bolos sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya merupakan suatu usaha seseorang untuk mencapai atau mendapatkan apa yang diinginkan. Di SMA Negeri 1 Lubuk Basung sekolah telah berupaya meminimalisir perilaku siswa yang mengkonsumsi miras. Berbagai usaha yang dilakukan berupa upaya yang bersifat preventif dan represif yaitu sosialisasi disiplin/ tata tertib sekolah, sosialisasi bahaya miras, pemberian sanksi, pemanggilan orang tua dan pemberian skorsing/ dikeluarkan.

Dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras, sekolah mempunyai berbagai kendala. Kendala mempunyai arti halangan, rintangan, gangguan, atau mencegah pencapaian sasaran. Beberapa kendala yang dihadapi pihak sekolah yaitu adanya kendala internal dan eksternal dari sekolah. Kendala internal sekolah yaitu tata ruang lokal yang kurang strategis, kurang kejasama guru, sedangkan kendala eksternalnya adalah penggantian kemasan miras, solidaritas dari anggota kelompok (*peer group*).

B. Saran

Adanya remaja yang mengkonsumsi miras dikalangan pelajar, maka perlu digalakkan sosialisasi mengenai bahaya miras oleh pihak terkait, pengawasan yang ketat dari pihak sekolah terhadap siswa agar perilaku mengkonsumsi miras yang dilakukan siswa dapat dikurangi, pemberian sanksi yang tegas oleh pihak terkait bagi siswa yang ketahuan mengkonsumsi miras serta perlu adanya pengawasan dari orang tua

sebagai orang terdekat terhadap lingkungan pergaulan remaja agar remaja tidak terpengaruh untuk melakukan penyimpangan yang salah satunya mengkonsumsi miras.

Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai masalah-masalah miras yang mengancam remaja dan generasi bangsa, selain itu juga dapat meneliti masalah kenakalan remaja pada usia sekolah. Penelitian lain yang bisa dilakukan adalah berupa upaya keluarga dan lingkungan sosial dalam mengatasi siswa mengkonsumsi miras atau hal-hal yang menyebabkan siswa mengkonsumsi miras.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Bery, David. 2004. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Dewi, Yuliana. 2001. *Pengaruh peer group terhadap remaja bermasalah (kasus remaja yang terlibat dalam penggunaan NAPZA)*. UNAND
- Henslin, James M. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press.
- [Http://www.Artikata.Com/Arti-355956-Upaya.Html](http://www.Artikata.Com/Arti-355956-Upaya.Html). Diakses tanggal 13 Juni 2011
- Juni, Harwan. 2004. *Hubungan Interaksi dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja*. UNAND
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Alfabeta.
- Narwoko, Dwi J dan Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks dan Pengantar*. Surabaya: Kencana.
- Poloma, Margaret. M. 1992. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Santoso, siti sapardiah. 2003. *Kenakalan Remaja Di Provinsi Jawa Barat dan Bali*. www.jkpkbppk.com, di akses tanggal 10 Februari 2010
- Santoso, Slamet. 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soejono. 1992. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, Dan Anak)*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- , 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press.

Soetomo. 2003. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Suyatno, Bagong. *Memahami Remaja dari Berbagai Perspektif Kajian Sosiologis*.
www.digilib.ac.id, di akses tanggal 10 februari 2010

Singarimbun, Masri. 1995. *Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Tarmudji, Tarsis. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agrevitas Remaja*.
<http://www.bkkbn.go.id> diakses tanggal 15 februari 2010

Widodo, Arief. 2004. *Tinjauan Sosiologi Kesehatan Mengenai Kebiasaan Minum-Minuman Keras ("Ciu Bekonang") Di Daerah Sukoharjo dan Upaya Menanggulangnya*. <http://www.eprint.ac.id>, diakses tanggal 15 februari 2010

www.ycap.org. Diakses tanggal 13 Juni 2011